

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Berbagai hal dapat dilakukan untuk dapat mengembangkan pertanian sejak saat ini. Kesejahteraan petani dan keluarganya merupakan tujuan utama yang harus menjadi prioritas dalam melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan pertanian. Pertanian sebagai salah satu pilar ekonomi negara, khususnya yang ada di daerah-daerah yang memiliki potensi unggul untuk pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah terutama bagi penduduk pedesaan yang masih di bawah garis kemiskinan. Untuk itu, berbagai investasi dan kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan di sektor pertanian (Indrawati, 2013 dalam Fauziah, 2015).

Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor, yaitu tanaman pangan, kehutanan, perikanan, perkebunan dan peternakan. Subsektor perikanan merupakan salah satu sektor pertanian yang dapat menunjang pembangunan perekonomian. Subsektor perikanan dapat memegang peranan sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional, karena sumberdaya perikanan Indonesia merupakan aset pembangunan yang memiliki peluang besar untuk dijadikan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi. Sumber daya perikanan yang dimiliki oleh Indonesia beragam dan berpotensi diantaranya perikanan hasil tangkap dan perikanan budidaya yang mengarah untuk kemajuan perekonomian

Indonesia. Usaha pembesaran ikan termasuk dalam pengendalian pertumbuhan yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi atau lebih banyak dan lebih baik daripada bila ikan tersebut dibiarkan hidup secara alami sepenuhnya. Beberapa teknik dalam pembudidayaan ikan pun dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas lahan perikanan yang tersedia. Teknik-teknik pembudidayaan ikan yang dikenal di Indonesia antara lain pembudidayaan ikan di kolam air deras, kolam air tenang dan karamba (Rahayu, 2011).

Subsektor perikanan terbagi dalam tiga jenis budidaya yaitu budidaya air tawar, budidaya air payau, dan budidaya laut. Setiap jenis budidaya perikanan memiliki karakteristik budidaya yang umumnya berbeda-beda. Pada salinitas air berbeda maka jenis ikan yang dibudidayakan juga berbeda walaupun ada beberapa komoditas ikan yang dapat dibudidayakan di dua jenis budidaya. Diantara tiga jenis perikanan budidaya, perikanan budidaya air tawar memiliki jenis ikan yang sangat beragam.

Salah satu komoditi perikanan yang memiliki prospek cukup baik untuk dikembangkan sebagai ikan budidaya adalah Ikan Lele Dumbo (*Clarias sp*). Budidaya ikan Lele Dumbo (*Clarias sp*) banyak dilakukan antara lain karena dapat dipelihara dalam perairan yang kadar oksigennya rendah, rasa dagingnya lezat, pertumbuhannya cepat dan bernilai ekonomi relative tinggi (Anonymous 1991 diacu dalam Hartini 2002). Ikan lele memiliki banyak keunggulan dibanding ikan jenis lainnya. Selain pertumbuhannya yang cepat, ikan lele juga memiliki kandungan gizi yang tinggi, sehingga permintaan akan ikan Lele selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat di ketahui bahwa ikan Lele tidak hanya di

konsumsi rumah tangga dan memenuhi permintaan pedagang pecel Lele, tetapi telah menjadi salah satu menu utama rumah makan.

Ikan air tawar Indonesia sangat beraneka ragam, tersebar di perairan tawar seperti di sungai, rawa, waduk dan danau. Ikan air tawar yang tersebar di daerah perairan tawar sudah dapat dibudidayakan dalam kolam, karamba, jaring apung dan juga dapat dibudidayakan pada sistem penanaman dengan metode minapadi (Rahardjo, 2012 dalam Fauziah, 2015)

Ikan lele dumbo terkenal dengan tubuhnya yang licin, tidak bersisik dan pertumbuhan yang cepat. Jenis jenis ikan lele yang biasa dibudidayakan oleh masyarakat adalah lele dumbo, lele lokal, lele phyton, lele sangkuriang, lele masamo, lele mutiara, lele limbat dan lele broadhead. Lele dumbo ukurannya dua kali lipat lebih besar dari lele lokal dan mempunyai warna kulit hitam kehijauan. Jadi jenis ikan lele dumbo lebih banyak diminati daripada jenis ikan lele lainnya oleh masyarakat karena ukurannya lebih besar dan pertumbuhannya yang relatif cepat. Ikan lele adalah salah satu jenis komoditas perikanan darat yang menjadi komoditas unggulan yang memiliki banyak peminat dari segi konsumen, Lele mudah di kenali karena memiliki tubuh yang licin, agak pipih memanjang, serta memiliki kumis yang panjang sehingga cukup tinggi minat masyarakat Indonesia untuk melakukan budidaya ikan lele, hal ini disebabkan karena mudah untuk dibudidayakan dan umur panen yang relatif singkat. Budidaya ikan lele sangat berpotensi baik sebagai usaha sampingan maupun untuk dijadikan sebagai mata pencaharian pokok hal ini dapat ditinjau dari produksinya yang mengalami peningkatan tiap tahun (Nasrudin, 2010).

Ikan lele memiliki perbandingan rasio pakan menjadi daging yakni 1:1 dalam artian setiap penambahan pakan sebanyak 1kg, akan menghasilkan 1kg pertambahan berat ikan lele. Ikan lele memiliki rasa yang enak, harga relatif murah, kandungan gizi tinggi, pertumbuhan cepat, mudah berkembang biak, toleran terhadap mutu air yang kurang baik, relatif tahan terhadap penyakit dan dapat dipelihara hampir semua wadah budidaya. Dari keunggulan tersebut, peningkatan usaha budidaya ikan lele semakin tinggi karena pembudidaya dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan untuk kemudian diharapkan agar dapat meningkatkan kemampuan berusaha dan dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat yang berasal dari ikan (Nasrudin, 2010).

Pada Tabel 1.1 dijelaskan bahwa produksi ikan lele dumbo di kecamatan Umbulsari setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari perkembangan produksi tiap tahun yang mengalami perkembangan positif. Perkembangan tertinggi budidaya ikan lele dumbo di Kecamatan Umbulsari terjadi pada tahun 2017 dengan produksi 975.12 ton. Sejak 2013 hingga 2017 produksi ikan lele dumbo di Kecamatan Umbulsari terus mengalami peningkatan dari tahun ke-tahun. Dari tahun 2013 sampai tahun 2017 produksi ikan lele terbesar terjadi pada tahun 2017 yakni dengan tingkat produksi sebesar 975.12 ton. Sementara produksi terendah terjadi pada tahun 2013 yakni dengan tingkat produksi sebesar 90.20 ton.

Tabel 1.1 Produksi Ikan Lele (ton) Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2013-2017

| No | Kecamatan | Produksi (ton) | | | | | Rata-rata (ton/tahun) |
|---------------|------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|--------------------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | Kencong | 547.30 | 556.25 | 558.25 | 795.25 | 799.75 | 651.36 |
| 2 | Gumukmas | 110.00 | 572.50 | 582.50 | 721.50 | 752.65 | 547.83 |
| 3 | Puger | 1807.00 | 1925.50 | 1985.50 | 1797.20 | 1796.75 | 1862.39 |
| 4 | Wuluhan | 60.80 | 80.15 | 81.15 | 83.41 | 85.19 | 78.14 |
| 5 | Ambulu | 131.20 | 245.20 | 245.50 | 243.50 | 245.15 | 222.11 |
| 6 | Tempurejo | 10.50 | 45.67 | 45.75 | 45.15 | 55.75 | 40.56 |
| 7 | Silo | 0.20 | 0.50 | 0.50 | 0.50 | 0.55 | 0.45 |
| 8 | Mayang | 1.70 | 1.70 | 2.70 | 2.50 | 2.65 | 2.25 |
| 9 | Mumbulsari | 67.90 | 45.50 | 45.75 | 65.21 | 78.28 | 60.53 |
| 10 | Jenggawah | 1.50 | 1.50 | 1.55 | 1.65 | 1.85 | 1.61 |
| 11 | Ajung | 2.50 | 2.50 | 7.55 | 8.95 | 8.75 | 6.05 |
| 12 | Rambipuji | 15.10 | 25.45 | 25.12 | 25.10 | 25.50 | 23.25 |
| 13 | Balung | 15.40 | 15.40 | 15.43 | 15.61 | 15.25 | 15.42 |
| 14 | Umbulsari | 90.20 | 590.45 | 597.45 | 964.19 | 975.12 | 643.48 |
| 15 | Semboro | 180.20 | 450.70 | 850.75 | 870.25 | 855.25 | 641.43 |
| 16 | Jombang | 123.50 | 123.50 | 174.50 | 396.50 | 475.12 | 258.62 |
| 17 | Sumberbaru | 26.20 | 175.85 | 213.25 | 210.40 | 375.15 | 200.17 |
| 18 | Tanggul | 16.70 | 75.80 | 115.50 | 317.56 | 412.25 | 187.56 |
| 19 | Bangsalsari | 55.40 | 250.60 | 242.60 | 351.76 | 365.12 | 253.10 |
| 20 | Panti | 0.90 | 85.50 | 25.50 | 26.12 | 25.75 | 32.75 |
| 21 | Sukorambi | 0.30 | 4.58 | 1.58 | 2.58 | 2.65 | 2.34 |
| 22 | Arjasa | 1.50 | 1.50 | 1.20 | 1.21 | 1.20 | 1.32 |
| 23 | Pakusari | 2.30 | 2.30 | 1.30 | 1.30 | 1.35 | 1.71 |
| 24 | Kalisat | 1.50 | 1.50 | 1.50 | 1.47 | 2.55 | 1.70 |
| 25 | Ledokombo | 1.00 | 1.00 | 1.10 | 1.20 | 2.15 | 1.29 |
| 26 | Sumberjambe | 0.10 | 0.10 | 0.18 | 0.27 | 1.72 | 0.47 |
| 27 | Sukowono | 0.10 | 0.10 | 0.10 | 0.40 | 0.55 | 0.25 |
| 28 | Jelbuk | 1.50 | 1.50 | 1.56 | 1.56 | 1.50 | 1.52 |
| 29 | Kaliwates | 5.60 | 5.50 | 5.12 | 5.75 | 5.25 | 5.44 |
| 30 | Sumbersari | 2.10 | 3.10 | 3.11 | 3.10 | 7.50 | 3.78 |
| 31 | Patrang | 5.00 | 5.00 | 4.75 | 4.75 | 5.15 | 4.93 |
| Jumlah | | 3.285.20 | 5.296.40 | 5.838.30 | 6.965.90 | 7.383.40 | 5753.84 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember

Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa Kecamatan Umbulsari merupakan penghasil produksi Ikan Lele Dumbo terbesar kedua di jember. Produksi ikan lele tertinggi di Kabupaten Jember terjadi pada tahun 2017 dengan jumlah produksi 7.383.40

ton, untuk produksi ikan lele terendah terjadi pada tahun 2013 dengan jumlah produksi 3.285,20 ton. Produksi ikan lele di Kabupaten Jember yang selalu mengalami peningkatan menjadikan Kabupaten Jember berpotensi dan berpeluang tinggi dalam mengembangkan budidaya ikan lele dumbo, agar menjadi suatu usaha yang lebih maju dan mampu memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pendapatan serta mensejahterakan kehidupan para pembudidaya ikan lele dumbo yang ada Di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Dari seluruh jenis ikan yang dibudidayakan di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, Ikan Lele Dumbo merupakan jenis yang paling tinggi produksinya di Kecamatan Umbulsari. rata-rata produksi ikan lele dumbo di Kecamatan Umbulsari pada tahun 2017 adalah sebesar 975.12 ton. Sementara rata-rata produksi ikan Gurame pada tahun 2017 di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember adalah sebesar 324.72 ton.

Tabel 1.2 Produksi Ikan Air Tawar (ton) Menurut Kecamatan dan Jenisnya di Kabupaten Jember Tahun 2017

| No | Kecamatan | Produksi (ton) | | | | |
|---------------|------------------|-----------------|---------------|---------------|----------------|----------------|
| | | Gurami | Tombro | Mujair | Lele | Udang |
| 1 | Kencong | 117.20 | 9.25 | 35.45 | 799.75 | - |
| 2 | Gumukmas | 179.75 | 20.81 | 166.14 | 752.65 | 1298.85 |
| 3 | Puger | 65.15 | 9.25 | 19.25 | 1796.75 | - |
| 4 | Wuluhan | 19.20 | 1.55 | 1.50 | 85.19 | - |
| 5 | Ambulu | 23.95 | 2.15 | 1.25 | 245.15 | 25.15 |
| 6 | Tempurejo | 9.80 | 5.71 | 6.50 | 55.75 | - |
| 7 | Silo | 0.25 | 5.25 | 2.10 | 0.55 | - |
| 8 | Mayang | 0.75 | 2.70 | 4.15 | 2.65 | - |
| 9 | Mumbulsari | 5.75 | 0.40 | 9.45 | 78.28 | - |
| 10 | Jenggawah | 0.95 | 0.04 | 0.87 | 1.85 | - |
| 11 | Ajung | 0.55 | 0.76 | 1.15 | 8.75 | - |
| 12 | Rambipuji | 39.25 | 5.75 | 2.55 | 25.50 | - |
| 13 | Balung | 48.35 | 0.55 | 0.93 | 15.25 | - |
| 14 | Umbulsari | 324.75 | 2.53 | 23.25 | 975.12 | - |
| 15 | Semoro | 685.12 | 0.60 | 2.11 | 855.25 | - |
| 16 | Jombang | 370.00 | 2.25 | 1525.00 | 475.12 | - |
| 17 | Sumberbaru | 315.17 | 7.00 | 1525.00 | 375.15 | - |
| 18 | Tanggul | 76.85 | 1.25 | 25.50 | 412.25 | - |
| 19 | Bangsalsari | 169.75 | 1.20 | 1.85 | 365.12 | - |
| 20 | Panti | 1.45 | 0.45 | 0.50 | 25.75 | - |
| 21 | Sukorambi | 0.20 | 0.20 | 0.57 | 2.65 | - |
| 22 | Arjasa | 0.30 | 0.10 | 0.50 | 1.20 | - |
| 23 | Pakusari | 0.75 | 5.27 | 1.50 | 1.35 | - |
| 24 | Kalisat | 0.50 | 12.50 | 3.65 | 2.55 | - |
| 25 | Ledokombo | 0.40 | 10.10 | 1.85 | 2.15 | - |
| 26 | Sumberjambe | 0.20 | 1.45 | 0.50 | 1.72 | - |
| 27 | Sukowono | 0.10 | 2.54 | 0.55 | 0.55 | - |
| 28 | Jelbuk | 0.10 | 0.50 | 0.53 | 1.50 | - |
| 29 | Kaliwates | 3.31 | 2.50 | 0.75 | 5.25 | - |
| 30 | Sumbersari | 6.50 | 0.35 | 0.45 | 7.50 | - |
| 31 | Patrang | 0.85 | 1.50 | 0.25 | 5.15 | - |
| Jumlah | | 2.467.20 | 117.10 | 346.10 | 7383.40 | 1339.10 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember

Pada Tabel 1.2 Produksi ikan air tawar di Kabupaten Jember yang tertinggi adalah ikan lele dumbo dengan jumlah produksi mencapai 7.383.40 ton. Produksi tertinggi berada di Kecamatan Puger yang memiliki luas wilayah sebesar 73,57

km², tingkat produksi mencapai 1.796.75 ton. Kecamatan Umbulsari merupakan penghasil ikan lele dumbo terbesar kedua di Kabupaten Jember dengan tingkat produksi sebesar 975.12 ton yang luas wilayahnya sebesar 64,44 km² dan Penghasil ikan lele dumbo terbesar ketiga adalah Kecamatan Semboro dengan tingkat produksi sebesar 855,25 ton dan total luas wilayahnya sebesar 39,33 km².

Menurut Fauziah (2015) pengiriman ikan lele dumbo dalam bentuk ikan lele dumbo segar yang di angkut menggunakan alat transportasi *pick up* dengan kapasitas ikan lele dumbo sebanyak 1.100-1.300 kg dalam sekali angkut. Pengiriman ini seringkali menyebabkan ikan lele dumbo mati dan mengalami penyusutan kapasitas, sehingga akan menurunkan harga jual. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pendapatan pembudidaya ikan lele dumbo, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan lele dan pemasaran ikan lele di Dusun Getem Desa Mojomulyo Kecamatan Puger. Pemasaran ikan lele dumbo melalui tengkulak yang ada di Dusun Getem, mendistribusikan ikan lele di beberapa daerah. Hasil panen dipasarkan di beberapa daerah yakni Bali, Surabaya, Solo, Yogyakarta, Pati, Lumajang, Probolinggo dan Jember. Pemasaran ikan lele terbanyak terdapat Bali, karena harga yang ditawarkan lebih tinggi daripada daerah lainnya.

Kecamatan Umbulsari adalah salah satu kecamatan yang menjadi sentra produksi ikan lele dumbo yang cukup besar di Kabupaten Jember. Jumlah produksi ikan lele dumbo di Kecamatan umbulsari mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan ikan lele dumbo di Kabupaten Jember. Peningkatan permintaan ikan lele dumbo juga terjadi khususnya pada saat hari

besar seperti awal puasa, hari raya idul fitri dan jika ad hajatan besar di sekitar pembudidaya maupun diluar daerah. Pembudidaya di Kecamatan Umbulsari selalu berusaha menambah jumlah produksi ikan lele dumbo untuk memenuhi permintaan ikan lele dumbo.

Pemasaran adalah semua kegiatan yang bersetujuan untuk memperlancar arus barang atau jasa dari produsen ke konsumen secara paling efisien dengan maksud untuk menciptakan permintaan efektif (Hasyim, 1994). Pemasaran ikan lele dumbo yang di lakukan oleh produsen biasanya menggunakan berbagai lembaga pemasaran agar produk ikan lele dumbo sampai ke tangan konsumen. Proses ini memerlukan biaya pemasaran yang akan digunakan. Biaya pemasaran adalah semua biaya dalam rangka menyelegarakan kegiatan pemasaran. Saluran pemasaran yang berbeda tentunya memiliki biaya pemasaran dan keuntungan yang berbeda pula. Hal ini perlu adanya perhatian masalah efisiensi pemasaran agar telur sampai di tangan konsumen dengan harga yang wajar dan lembaga pemasaran yang terlibat mendapatkan keuntungan yang di harapkan.

Lembaga pemasaran adalah badan usaha atau individu yang menyelenggarakan aktivitas pemasaran, menyalurkan jasa dan produk pertanian kepada konsumen akhir serta memiki jejaring dan koneksitas dengan badan usaha atau individu lainnya. Lembaga pemasaran muncul sebagai akibat kebutuhan konsumen untuk memperoleh prduk yang diinginkan sesuai waktu, tempat dan bentuknya. Tugas lembaga pemasaran ini adalah menjalankan fungsi –fungsi pemasaran serta untuk memenuhi keinginan konsumen semaksimal mungkin. Jumlah pembudidaya ikan lele dumbo di Kecamatan Umbulsari yang cukup

banyak jumlahnya memicu terjadinya persaingan dalam memasarkan ikan lele dumbo hingga sampai ke konsumen . Banyaknya pilihan alternatif bagi konsumen untuk memilih ikan lele dumbo yang dikendaki membuat pembudidaya harus memilih cara pemasaran yang tepat dan efisien agar konsumen tetap membeli produk yang dihasilkan pembudidaya. Standar kualitas yang diinginkan konsumen semakin tinggi dengan tingkat harga yang diharapkan dapat lebih rendah.

Selanjutnya dengan mengacu pada beberapa permasalahan yang ada, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana saluran pemasaran, margin pemasaran dan distribusi margin pemasaran serta untuk mengetahui tingkat efisiensi pemasaran ikan lele dumbo di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pemasaran ikan lele dumbo di Kecamatan Umbulsari kabupaten Jember. Sehingga nantinya melalui penelitian ini, akan diketahui bagaimana proporsi distribusi keuntungan masing-masing lembaga pada setiap saluran pemasaran, pembentukan harga lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran ikan lele dumbo di Kecamatan Umbulsari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah saluran pemasaran Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?

2. Berapa besar margin pemasaran dan distribusi margin pemasaran pada saluran pemasaran Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?
3. Apakah efisiensi pemasaran Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember sudah efisien?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi saluran pemasaran Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
2. Untuk menghitung margin pemasaran dan distribusi margin pemasaran Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
3. Untuk menganalisis efisiensi pemasaran Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk memasarkan produknya.
2. Sebagai referensi pembantu bagi peneliti lain bila ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai Ikan Lele Dumbo

3. Sebagai referensi ilmiah untuk masyarakat umum bila ingin mendalami budidaya dan pemasaran Ikan Lele Dumbo
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, khususnya daerah Kabupaten Jember untuk merumuskan kebijakan pemasaran yang tepat untuk komoditas Ikan Lele Dumbo di Kabupaten Jember.

